

Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV Sekolah Dasar

Tyas Puji Salma F.¹, Frans Aditia Wiguna², Ilmawati Fahmi Imron³
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

tyaspujisalma@gmail.com, frans@unpkediri.ac.id, ilmawati@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the learning resources used in the local cultural diversity material for grade IV in elementary schools; 2) analyze the difficulties faced by educators and students in the learning process of local cultural diversity; 3) formulate learning resources that need to be developed in learning material on local cultural diversity. Data collection techniques used were observation, interviews, and need assessment questionnaires which were analyzed using descriptive qualitative. The results of research in the field concluded that 1) the learning resources used in learning local cultural diversity were not optimal. 2) there are obstacles to educators in delivering material due to the lack of learning resources, so that it affects students. 3) learning resources that need to be developed for local cultural diversity materials are teaching materials based on local culture.

Keywords: need assessment, teaching materials, local culture, cultural diversity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan sumber belajar yang digunakan pada materi keragaman budaya lokal kelas IV di Sekolah Dasar; 2) menganalisis kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran keragaman budaya lokal; 3) merumuskan sumber belajar yang perlu dikembangkan pada pembelajaran materi keragaman budaya lokal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket *need assessment* yang dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa 1) sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran keragaman budaya lokal belum optimal. 2) terdapat kendala pada pendidik dalam penyampaian materi karena minimnya sumber belajar, sehingga berpengaruh pada peserta didik. 3) sumber belajar yang perlu dikembangkan untuk materi keragaman budaya lokal adalah bahan ajar berbasis budaya lokal.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, bahan ajar, budaya lokal, keragaman budaya

PENDAHULUAN

Salah satu bagian terpenting dari kehidupan adalah pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat memiliki sikap kreatif, pengetahuan yang lebih luas, dan kepribadian yang bertanggung jawab guna memperoleh kehidupan yang layak di masa yang mendatang. Kurikulum merupakan hal yang tidak akan lepas pada pendidikan, karena kurikulum digunakan sebagai pedoman di dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Kurikulum adalah alat yang digunakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan serta menjadi pedoman di dalam pembelajaran di semua jenjang pendidikan (Hikmah, 2020). Kurikulum yang digunakan di sekolah dasar saat ini adalah kurikulum



merdeka dan kurikulum 2013. Sebagian besar sekolah dasar di Indonesia sudah menggunakan kurikulum merdeka yang di uji-cobakan di kelas I dan IV di tahun pertama, namun masih ada juga sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013. Kemudian untuk kurikulum merdeka memiliki enam mata pelajaran wajib yang harus diajarkan oleh pendidik di sekolah dasar. Sedangkan pada kurikulum 2013 memiliki lima mata pelajaran wajib, salah satunya adalah mata pelajaran IPS.

Mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) merupakan salah satu disiplin ilmu yang diberikan di sekolah dasar dalam proses perkembangan kognitif, afektif, ataupun psikomotorik peserta didik. Tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir kritis, logis, mampu menyelesaikan masalah, rasa ingin tahu yang tinggi, dan bertanggung jawab. Selain itu sadar dan komitmen akan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, mengerti akan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan masyarakat (Rahmad, 2016).

Salah satu materi yang ada pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah Keragaman Budaya. Menurut (Sukini, 2017), keragaman merupakan kondisi dimana adanya perbedaan agama, ras, suku, atau antar golongan dalam masyarakat yang merupakan keindahan dan kekayaan yang dapat menjadikannya sebagai ciri khas di suatu tempat. Sedangkan budaya adalah cara hidup manusia yang diwariskan secara turun temurun yang melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup yang sesuai dengan lingkungannya (Syakhrani dan Muhammad, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman budaya adalah suatu ciri khas yang ada di suatu tempat yang diwariskan secara turun menurun yang sesuai dengan lingkungannya. (Saputri, 2020) mengungkapkan bahwa

“Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti cinta, karsa, dan, rasa. Kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa Sanskerta, budhaya, yaitu bentuk jamak kata buddhi yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata culture. Dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata cultuur. Dalam bahasa Latin, berasal dari kata colera. Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti culture, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Sedangkan Budaya Lokal adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang serta dimiliki dan diakui oleh masyarakat suku bangsa setempat”.

Salah satu unsur pendukung yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran bahan ajar memiliki peran yang penting sebagai salah satu sumber materi bagi pendidik untuk memudahkan proses pembelajaran (Aisyah, dkk 2020). Namun bahan ajar yang baik harus mengintegrasikan pada situasi kehidupan nyata

yang terjadi di lingkungan peserta didik sehingga dapat menjadikan praktik pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik (Akbar, 2013). Bahan ajar memiliki banyak kelebihan yaitu dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dan tidak wajib disertai pendampingan dari pendidik. Bahan ajar dikemas lengkap dengan tujuan pembelajaran yang jelas, disertai latihan soal sehingga peserta didik dapat melatih pengetahuan dan melakukan perbaikan secara mandiri, dengan demikian peserta didik dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini perlu dilakukan sebagai kajian awal dalam pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada materi keragaman budaya lokal kelas IV di SD. Bahan ajar berbasis budaya lokal dapat digunakan sebagai sarana pendukung peserta didik pada saat belajar materi keragaman budaya lokal yang bertujuan untuk mengenalkan dan menambah pengetahuan peserta didik terkait apa saja keragaman budaya yang ada di daerah mereka yakni Kediri. Dengan mengenalkan budaya mereka sendiri sejak dini diharapkan dapat menanamkan sikap cinta akan budaya, pewaris dan pelestari budaya pada diri peserta didik sehingga dapat mencegah terjadinya kelunturan budaya yang telah menjadi kebanggaan masyarakat dari dulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mendeskripsikan sumber belajar yang digunakan pada materi keragaman budaya lokal kelas IV di SD; 2) menganalisis kesulitan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran keragaman budaya lokal; 3) merumuskan sumber belajar yang perlu dikembangkan pada pembelajaran materi keragaman budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian awal yang termasuk dalam tahap pra pengembangan *Research and Development*. Pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan yakni *analysis, design, develop, implementation, evaluation*. Penelitian ini terbatas pada *need assessment* atau tahap analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara observasi awal di lapangan serta kajian terhadap referensi yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dengan mengamati langsung proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan peserta didik pada materi keragaman budaya lokal kelas IV, wawancara kepada peserta didik serta angket *need assessment* kepada pendidik. Untuk mengetahui fakta yang terdapat di lapangan terkait pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi untuk menggali permasalahan dan potensi yang mungkin akan muncul di sekolah dasar yakni SDN Canggung 2. Lokasi sekolah tersebut terdapat di Kabupaten Kediri. Sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan lingkungannya sehingga peneliti nantinya dapat dengan

mudah menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat uji coba dan penerapan produk yang akan dikembangkan. Sampel atau responden pada penelitian ini adalah pendidik kelas IV serta peserta didik kelas IV SDN Cangu 2 untuk memberikan informasi terkait proses pembelajaran pada materi keragaman budaya lokal. Hasil yang diperoleh nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cangu 2 diketahui bahwa pada proses pembelajaran budaya lokal kelas IV ditemukan permasalahan-permasalahan dan belum terlaksana dengan baik yaitu peserta didik kesulitan mengerjakan tugas evaluasi yang ada di buku tematik yakni untuk menggali informasi terkait budaya lokal yang ada di daerahnya. Selain daripada itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik, 80% peserta didik kurang mengenal budaya yang ada di daerahnya sendiri, peserta didik justru mengetahui keragaman budaya yang ada di daerah lain karena budaya daerah tersebut tersaji di dalam materi keragaman budaya yang ada di buku tematik, tentunya hal ini dapat berpotensi akan terjadinya luntarnya warisan budaya. Padahal ketika diberikan pengetahuan tentang budaya yang ada di daerahnya peserta didik sangat terlihat tertarik dan antusias untuk mempelajari budaya yang ada di lingkungan di sekitarnya.

Kemudian berdasarkan hasil *need assessment* yang diberikan kepada pendidik, diketahui bahwa permasalahan yang dialami peserta didik disebabkan karena pendidik hanya menggunakan buku tematik dari Kemendikbud saja tanpa unsur pendukung lain untuk pembelajaran. Seharusnya peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui pendidik dan buku tematik saja, namun juga sumber belajar yang lain yang menampilkan keragaman budaya yang ada di daerah mereka yaitu Kediri. Selain itu pendidik hanya menggunakan metode bercerita dan peserta didik sebagai pendengar saat pembelajaran budaya lokal sehingga proses pembelajaran cenderung terlihat pasif dan monoton.

Selanjutnya buku tematik yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada pembelajaran Tema 1 "Indahnya Keberagaman" Subtema 1 "Keberagaman Budaya Bangsaku" ini tidak sepenuhnya dapat tercapai dengan baik dikarenakan buku tematik yang digunakan kurang memadai untuk materi keragaman budaya lokal. Dalam buku tematik materi yang disajikan adalah materi yang berbasis nasional, artinya isi materi yang ada di dalam buku tematik menggambarkan budaya di daerah umum yang ada di Indonesia. Padahal peserta didik akan lebih mudah memahami apabila pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual atau pembelajaran yang menghubungkan materi dengan keadaan yang terjadi di sekitar peserta didik (Wicaksono, dkk 2017).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket analisis kebutuhan yang sudah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil bahwa sumber belajar yang perlu dikembangkan adalah bahan ajar berbasis budaya lokal. Selain lebih praktis, bahan ajar lebih tahan lama dan lebih efisien untuk digunakan karena dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, N. 2018) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku Di Kelas IV Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa bahan ajar berbasis budaya lokal perlu dikembangkan dan sudah terbukti valid, praktis dan efektif untuk digunakan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keragaman budaya lokal yakni salah satunya adalah dengan mengembangkan bahan ajar berbasis budaya lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas yaitu 1) penggunaan sumber belajar pada materi budaya lokal kelas IV di SDN Canggung 2 belum terlaksana secara optimal karena hanya menggunakan buku tematik yang tidak menyajikan budaya lokal di daerah Kediri. 2) terdapat permasalahan dalam penyampaian materi budaya lokal yang disebabkan sumber belajar yang terbatas 3) sumber belajar yang perlu dikembangkan untuk pembelajaran budaya lokal adalah bahan ajar berbasis budaya lokal.

Berdasarkan penarikan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran yakni: 1) perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal pada pembelajaran budaya lokal kelas IV di SDN Canggung 2 mengingat pentingnya bahan ajar tersebut untuk proses pembelajaran peserta didik. 2) pendidik khususnya kelas IV diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar berbasis budaya lokal dalam pembelajaran budaya lokal serta dapat mengembangkan bahan ajar tersebut dengan cakupan yang lebih luas. 3) kepala sekolah atau pimpinan sekolah diharapkan memfasilitasi dengan memberikan dukungan materi maupun moril terkait dengan pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Aisyah, S. Evih Noviyanti. Triyanto. 2020. Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Hlm. 62—65.

Akbar, Sa'dun. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Hikmah, M. 2020. *Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran.
- Latifah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku di Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 2(8), 1030–1036.
- Rahmad. 2016. *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah.
- Saputri, L. 2022. *Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19*. Jurnal Inovasi Kurikulum.
- Sukini. 2017. *Toleransi Beragama*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Syakhrani, A.W & Muhammad Luthfi K. 2022. *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. Cross-border Vol. 5 No. 1, page 782-791
- Wicaksono, A.G., Oka I., dan Jumanto. 2017. *Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Komik Kontekstual Dalam Pembelajaran Sains SD*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.1, No.2